

Evaluasi Program Pemberdayaan Koperasi untuk Meningkatkan Koperasi Sehat di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian Dan Perdagangan Kota Serang (Studi Evaluasi Model Cipp)

Sindi Julia Anggraeni^{*1}, Hasuri Waseh², Ima Maisaroh³

^{1,2,3}Administrasi Publik, FISIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
Email: ¹6661220019@untirta.ac.id, ²hasuri@untirta.ac.id, ³ima.maisaroh@untirta.ac.id

Abstrak

Program pemberdayaan koperasi merupakan upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Serang dalam meningkatkan kesehatan koperasi agar mampu berfungsi secara optimal sebagai lembaga ekonomi masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Serang karena berdasarkan data perkembangan koperasi masih menunjukkan tingginya jumlah koperasi tidak aktif dan koperasi tidak sehat di Kota Serang. Penelitian ini berfokus untuk menilai efektivitas program menggunakan model evaluasi CIPP (context evaluation, input evaluation, process evaluation, product evaluation) dari Stufflebeam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan koperasi belum berjalan optimal yang disebabkan oleh berbagai permasalahan seperti keterbatasan sumber daya manusia sebagai pendamping, anggaran yang terbatas, dan jadwal pelaksanaan yang masih bersifat tentatif. Kesimpulannya, program pemberdayaan koperasi berperan penting dalam peningkatan kesehatan koperasi, namun perlu perbaikan dalam konsistensi pelaksanaan program, optimalisasi pendanaan, serta penguatan pendampingan agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci: *Evaluasi, Program Pemberdayaan Koperasi, Koperasi Sehat.*

Abstract

The cooperative empowerment program is an effort undertaken by the Serang City Department of Cooperatives, SMEs, Industry, and Trade to improve the health of cooperatives so they can function optimally as community economic institutions. This research was conducted in Serang City because data on cooperative development still indicates a high number of inactive and unhealthy cooperatives in Serang City. This study focused on assessing the program's effectiveness using the CIPP (context evaluation, input evaluation, process evaluation, product evaluation) evaluation model from Stufflebeam. The research method used was descriptive qualitative, with data collection through observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of the cooperative empowerment program has not been optimal due to various issues such as limited human resources as facilitators, a limited budget, and a tentative implementation schedule. In conclusion, the cooperative empowerment program plays a significant role in improving the health of cooperatives. However, improvements in program implementation consistency, funding optimization, and strengthening mentoring are needed to achieve program objectives.

Keywords: *Evaluation, Cooperative Empowerment Program, Healthy Cooperatives.*

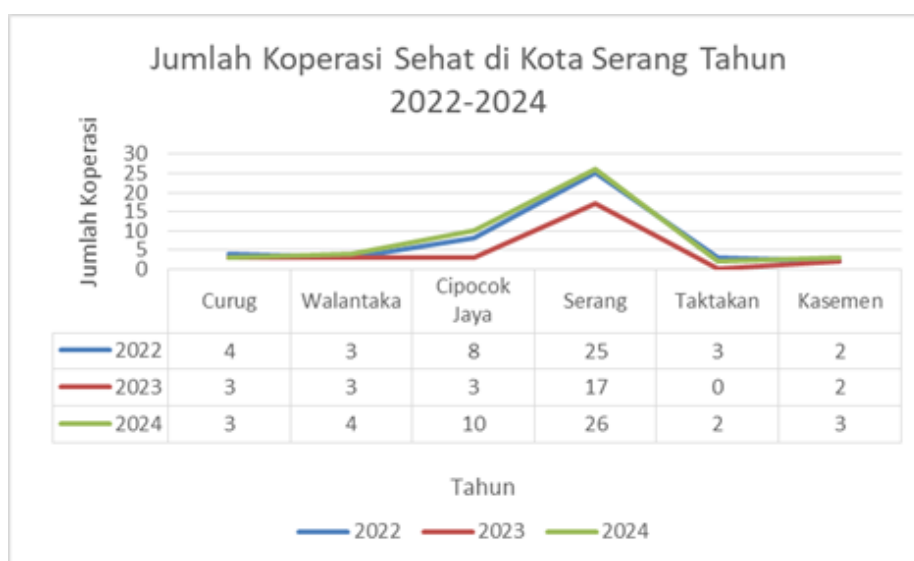
1. PENDAHULUAN

Koperasi di Indonesia memiliki kedudukan yang cukup kuat sebagai bagian dari sistem perekonomian nasional. Koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Secara umum, jenis-jenis koperasi di Indonesia meliputi Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran, dan Koperasi Jasa. Keberagaman jenis koperasi ini memberikan fleksibilitas bagi masyarakat untuk memilih bentuk usaha bersama yang sesuai dengan

potensi ekonomi dan karakteristik wilayah masing-masing, sehingga keberadaan koperasi mampu mendorong pemerataan kesejahteraan.

Program pemberdayaan koperasi merupakan salah satu kebijakan pemerintah daerah untuk meningkatkan kemampuan koperasi agar dapat berfungsi secara optimal sebagai lembaga ekonomi yang tangguh, sehat, dan mandiri. Menurut (Kalsum et al., 2024) pemberdayaan koperasi sebagai gerakan ekonomi berbasis masyarakat merupakan suatu strategi yang efektif menuju kemandirian, sehingga melalui koperasi yang berpegang teguh pada prinsip identitas koperasi dalam mewujudkan terpenuhinya kebutuhan nyata serta peningkatan kesejahteraan bersama bagi anggota, akan meningkatkan dan memperkuat dasar kemandirian perekonomian masyarakat suatu bangsa. Tujuan dari adanya pemberdayaan koperasi ini yaitu untuk meningkatkan kesehatan koperasi di Kota Serang. Upaya pemberdayaan koperasi di Kota Serang diperkuat melalui Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi yang menjadi landasan hukum bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pembinaan, dan peningkatan kapasitas koperasi melalui pelatihan manajerial, akses permodalan, serta fasilitasi pemasaran. Tujuan dari adanya program pemberdayaan koperasi ini yaitu untuk meningkatkan kualitas koperasi agar mendapatkan predikat koperasi sehat.

Koperasi sehat merupakan koperasi yang memenuhi indikator penilaian kesehatan seperti yang tercantum pada pasal 18 Peraturan Daerah Kota Serang Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi. Di Kota Serang, permasalahan utama yang dihadapi adalah belum optimalnya pencapaian koperasi sehat yang ditandai dengan masih tingginya persentase koperasi tidak sehat. Berikut merupakan data pemeriksaan kesehatan koperasi tahun 2022-2024.



Gambar 1. Data Koperasi Sehat di Kota Serang Tahun 2022-2024

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Serang, 2026

Berdasarkan gambar 1 di atas, pada tahun 2022, dari 129 koperasi aktif, sebanyak 45 koperasi atau 35% dinyatakan sebagai koperasi sehat dan sebanyak 84 koperasi atau 65% tergolong tidak sehat. Namun pada tahun 2023, jumlah koperasi aktif meningkat menjadi 132 koperasi, namun koperasi yang berstatus sehat justru menurun menjadi 28 koperasi atau 21%, sementara koperasi tidak sehat meningkat menjadi 104 koperasi atau 79%. Selanjutnya, pada tahun 2024 terjadi perbaikan, dimana dari 140 koperasi aktif, sebanyak 48 koperasi atau 34% tercatat sebagai koperasi sehat dan sebanyak 92 koperasi atau 66% tercatat sebagai koperasi tidak sehat. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, namun jumlah koperasi tidak sehat tetap dominan dibandingkan jumlah koperasi sehat.

Selain itu, kurangnya sumber daya manusia sebagai pendamping lapangan koperasi juga menjadi masalah pada proses tindak lanjut setelah pembinaan dan pelatihan selesai. Tanpa kehadiran pendamping yang dapat memantau dan memberikan arahan secara langsung, banyak koperasi akhirnya berjalan sendiri tanpa panduan yang jelas. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Serang (2025), Jumlah pendamping koperasi di Kota Serang selama periode 2022-2024 tidak mengalami perubahan yaitu hanya sebanyak 3 orang. Keterbatasan jumlah tenaga pendamping ini menyebabkan proses monitoring pasca pembinaan dan pelatihan menjadi kurang optimal, karena satu pendamping harus menangani banyak koperasi dalam waktu yang bersamaan.

Selanjutnya yaitu jadwal pelaksanaan program yang belum konsisten menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Situasi ini menyebabkan koperasi kesulitan mempersiapkan diri karena waktu penyelenggaraan program tidak selalu dapat diprediksi. Beberapa koperasi bahkan tidak dapat mengikuti kegiatan karena jadwal pelaksanaan berbenturan dengan agenda internal organisasi atau kegiatan usaha koperasi. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program pemberdayaan koperasi masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian oleh (Nurjaya et al., 2023) menunjukkan bahwa lemahnya sinergi antar pemangku kepentingan menjadi hambatan utama dalam implementasi program pemberdayaan koperasi. Selanjutnya, (Kalsum et al., 2024) menemukan bahwa kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman anggota koperasi, namun belum diikuti dengan perubahan praktik pengelolaan secara signifikan. Penelitian (Feranita et al., 2024) juga mengungkapkan bahwa pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas ekonomi, meskipun masih terbatas pada kelompok tertentu. Sementara itu, (Dewi et al., 2025) menekankan pentingnya literasi keuangan dalam mendukung keberhasilan koperasi, dan (Pramono, 2025) menyatakan bahwa keterbatasan modal serta lemahnya manajemen menjadi faktor penghambat utama perkembangan koperasi. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pemberdayaan koperasi, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek regulasi, penyuluhan, dan kegiatan pengabdian masyarakat. Kelima penelitian sebelumnya juga belum membahas keterkaitan antara program pemberdayaan koperasi dengan peningkatan koperasi sehat. Oleh karena itu penelitian ini hadir dengan kebaruan (*novelty*) berupa pembahasan yang lebih mendalam mengenai evaluasi program pemberdayaan koperasi yang spesifik untuk meningkatkan koperasi sehat. Sehingga tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat sejauhmana efektivitas program pemberdayaan koperasi dalam mencapai predikat koperasi sehat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam terkait pelaksanaan program pemberdayaan koperasi dalam rangka meningkatkan koperasi sehat di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Serang (Fiantika et al., 2022). Instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara dan alat perekam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dijelaskan pada tabel 1.

Selain itu, analisis dalam penelitian ini difokuskan pada model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) menurut Daniel L. Stufflebeam (Agustino, 2023) yaitu:

1. *Context Evaluation*

Menurut Daniel Stufflebeam evaluasi konteks untuk menjawab pertanyaan: “Apa yang perlu dilakukan?”. Tujuannya untuk memberikan informasi mengembangkan nilai, tujuan, sasaran, dan prioritas dengan cara mendefinisikan karakteristik lingkungan internal, mengidentifikasi tujuan/sasaran dan nilai, mengetahui masalah atau hambatan yang ada dalam mencapai tujuan/sasaran, serta mengidentifikasi aset dan peluang.

2. *Input Evaluation*

Evaluasi ini digunakan untuk mencari jawaban atas pertanyaan: “Apa yang harus dilakukan?”. Komponen evaluasi masukan meliputi 1) Sumber Daya Manusia; 2) Sarana dan peralatan pendukung; 3) Dana atau anggaran; 4) Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

3. *Process Evaluation*

Evaluasi ini berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan: “Apakah program sedang dilaksanakan?”, sehingga pendokumentasian proses dan termasuk menyediakan umpan balik mengenai 1) sejauhmana pelaksanaan kegiatan yang direncanakan; dan 2) apakah penyesuaian atau perbaikan rencana diperlukan.

4. *Product Evaluation*

Evaluasi ini diarahkan untuk mencari jawaban pertanyaan: “Apakah itu berhasil?”. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/di inovasi, atau bahkan dihentikan.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan	Kode
1	Plt. Kepala Bidang Koperasi dan Subkoordinator Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi	<i>Key Informant</i>	I ₁₋₁
2	Pengawas Koperasi	<i>Key Informant</i>	I ₁₋₂
3	Pendamping koperasi dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Serang	<i>Key Informant</i>	I ₁₋₃
4	Ketua Koperasi Konsumen KPRI Sumber Rezeki SMKN 1 Kota Serang	<i>Secondary Informant</i>	I ₂₋₁
5	Ketua Koperasi Citra Abadi Mandiri	<i>Secondary Informant</i>	I ₂₋₂
6	Anggota Koperasi Konsumen KPRI Sumber Rezeki SMKN 1 Kota Serang	<i>Secondary Informant</i>	I ₂₋₃
7	Anggota Koperasi Citra Abadi Mandiri	<i>Secondary Informant</i>	I ₂₋₄

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Serang, 2026

Teknik pengumpulan data yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian (Jaya, 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu model interaktif Miles dan Huberman (Susanty et al., 2023) yang meliputi:

1. Reduksi data

Proses reduksi data diperlukan selama proses pengumpulan data, termasuk membuat ringkasan, memberikan simbol atau kode, menelusuri subjek, membuat partisi, dan tindakan lainnya. Reduksi data dilakukan ketika peneliti mendapatkan banyak data di lapangan yang diluar dari topik penelitian, maka peneliti tidak mungkin menggunakan semua data sebagai hasil penelitian sehingga perlu dipilih mana yang harus dibuang dan mana yang harus diringkaskan dan diberi kode-kode agar hasilnya dapat mengarah pada tujuan penelitian.

2. Penyajian data

Setelah data di reduksi, tahap selanjutnya yaitu menyajikan data hasil kumpulan informasi yang diperoleh di lapangan. Penyajian data adalah usaha untuk merangkai informasi secara sistematis dengan tujuan menghasilkan kesimpulan dan mengambil tindakan yang tepat. Peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk teks naratif, tabel, gambar, badan, matrik, dan grafik yang tujuannya untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah bagian akhir dari analisis, yang merupakan gambaran utuh dari semua proses yang dilalui oleh peneliti. Selama penelitian berlangsung, kesimpulan juga harus diverifikasi. Peneliti harus mengingat peristiwa penting di lapangan dan meninjau ulang dokumen penyajian data saat melakukan verifikasi.

Untuk menjamin keabsahan, peneliti dalam aktivitas pengujian keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan *member check*. Triangulasi adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memverifikasi dan memvalidasi keabsahan data yang dikumpulkan sebagai upaya untuk mengecek kebenaran data dalam suatu penelitian, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data saja (Haryoko et al., 2020). Sedangkan *member check* merupakan proses membandingkan informasi yang

diperoleh peneliti dengan pemberi informasi. Setelah hasil wawancara dan observasi dibuat dalam transkrip, informan dapat melihat kembali transkrip untuk memastikan bahwa isi dari transkrip tersebut sesuai dengan pandangan informan. Proses penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu mulai dari bulan September 2025-Februari 2026 dengan rincian pada tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Penelitian

Kegiatan	2025				2026		
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
Observasi Awal							
Penyusunan proposal penelitian							
Pengumpulan data di lapangan							
Reduksi Data							
Penyajian Data							
Penyusunan Hasil Penelitian							

Sumber: Peneliti, 2026

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pemberdayaan Koperasi di Kota Serang dapat dianalisis menggunakan model evaluasi CIPP menurut Daniel L. Stufflebeam yang meliputi aspek *context evaluation*, *input evaluation*, *process*, *evaluation*, dan *product evaluation*.

3.1. Context Evaluation

Pada aspek *context evaluation* dalam model CIPP menekankan pentingnya identifikasi kebutuhan, sasaran, dan tujuan sebelum program dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, Program Pemberdayaan Koperasi di Kota Serang dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara kondisi nyata

koperasi dengan indikator koperasi sehat seperti masih rendahnya tingkat kesehatan koperasi meskipun jumlah koperasi aktif mengalami peningkatan setiap tahun. Permasalahan yang meliputi pelaksanaan RAT yang tidak rutin, laporan keuangan yang belum sesuai standar akuntansi koperasi, serta lemahnya tata kelola administrasi. Berdasarkan berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa program ini lahir dari kebutuhan nyata di lapangan. Dinas Koperasi telah melakukan identifikasi kebutuhan melalui data koperasi aktif, laporan RAT, serta hasil pengawasan langsung. Hal ini sejalan dengan konsep evaluasi konteks menurut Stufflebeam yang menjelaskan bahwa program yang baik harus dirancang **berdasarkan kebutuhan nyata**. Selain itu, tujuan program yang berfokus pada peningkatan koperasi sehat menunjukkan adanya kejelasan arah kebijakan. Hasil wawancara juga memperlihatkan bahwa koperasi memang membutuhkan program pemberdayaan, terutama karena sebagian pengurus belum memiliki latar belakang manajerial yang memadai dalam menjalankan koperasi.

Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa sasaran program masih terfokus pada koperasi aktif agar menuju koperasi sehat. Jika dikaitkan dengan teori CIPP, kondisi ini menunjukkan bahwa program telah relevan tetapi cakupannya perlu diperluas lagi agar seluruh koperasi dapat mengikuti program pemberdayaan koperasi dan nantinya semua koperasi aktif bisa mendapatkan predikat koperasi sehat. Secara keseluruhan berdasarkan aspek evaluasi konteks, program pemberdayaan koperasi dinilai relevan dan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Program ini memiliki dasar permasalahan yang jelas dan tujuan yang terarah, meskipun cakupan sasaran program masih diperlukan perluasan.

3.2. Input Evaluation

Pada aspek *input evaluation* dalam model CIPP berfokus pada kesiapan sumber daya yang mendukung pelaksanaan program. Berdasarkan hasil penelitian, aspek sumber daya manusia, ditemukan bahwa kualitas pegawai, pengawas, dan pendamping dinilai kompeten dalam melakukan pemberdayaan koperasi. Namun, jumlah SDM pendamping masih terbatas dibandingkan dengan jumlah koperasi aktif di Kota Serang. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya intensitas pendampingan. Berikut merupakan data pendamping koperasi dan jumlah koperasi aktif di Kota Serang tahun 2022-2024:

Tabel 3. Data Jumlah Koperasi aktif dan Pendamping koperasi Tahun 2022-2024

Tahun	Jumlah Koperasi Aktif	Jumlah Pendamping
2022	129	3
2023	132	3
2024	140	3

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Serang, 2026

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa jumlah pendamping koperasi di Kota Serang tidak mengalami perubahan selama tiga tahun terakhir dan jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah koperasi yang ada sehingga menyebabkan proses monitoring *pasca* pembinaan dan pelatihan menjadi kurang optimal, karena satu pendamping harus menangani banyak koperasi. Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi faktor penghambat dalam menjangkau seluruh koperasi secara merata. Berikut merupakan data anggaran program pemberdayaan koperasi tahun 2022-2024:

Tabel 4. Data anggaran Program Pemberdayaan Koperasi Tahun 2022-2024

Tahun	Pagu Anggaran
2022	71.145.000
2023	0
2024	58.217.200

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Serang, 2026

Berdasarkan pada tabel 4 di atas, data menunjukkan bahwa pendanaan program pemberdayaan koperasi di Kota Serang selama tiga tahun terakhir belum menunjukkan pola yang berkelanjutan. Pada tahun 2022, program ini memperoleh dukungan anggaran dari pemerintah daerah, yang mengindikasikan adanya komitmen untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan koperasi. Namun, pada tahun berikutnya, program pemberdayaan koperasi tidak mendapatkan alokasi anggaran. Ketiadaan anggaran ini secara langsung menghentikan pelaksanaan berbagai kegiatan selama satu tahun penuh, sehingga menyebabkan upaya peningkatan koperasi sehat terhenti yang seharusnya berkelanjutan. Selanjutnya, pada periode setelahnya, anggaran kembali dialokasikan, namun nilainya justru lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya. Pada evaluasi masukan dalam teori CIPP, keberlanjutan anggaran merupakan faktor yang sangat penting karena program pemberdayaan memerlukan konsistensi guna menghasilkan dampak dalam jangka panjang.

Dari aspek sarana dan prasarana serta materi pelatihan, fasilitas kegiatan dinilai cukup memadai, namun terdapat harapan dari koperasi agar materi diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan pengelolaan koperasi yang lebih modern. Hal ini menunjukkan bahwa secara fisik sarana tersedia, tetapi kualitas materi masih diperlukan penguatan. Dengan demikian, berdasarkan analisis input, program memiliki dukungan yang cukup baik, namun menghadapi keterbatasan pada aspek jumlah sumber daya manusia, keberlanjutan anggaran, serta pembaruan materi pelatihan.

3.3. Process Evaluation

Pada aspek *process evaluation* dalam model CIPP bertujuan untuk menilai bagaimana program dilaksanakan serta hambatan yang muncul selama implementasi. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan pelatihan, pembinaan, serta pendampingan koperasi. Secara umum, tahapan kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana kerja yang disusun oleh dinas.

Namun praktiknya, pelaksanaan program belum sepenuhnya berjalan konsisten sebab jadwal kegiatan masih bersifat tentatif dan sering kali bentrok dengan kegiatan pengurus bahkan kegiatan koperasi. Dalam teori CIPP, evaluasi proses harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Dengan demikian, pada dimensi proses program telah dilaksanakan sesuai tahapan, namun masih terkendala pada jadwal kegiatan.

3.4. Product Evaluation

Pada aspek *product evaluation* dalam model CIPP bertujuan untuk menilai hasil dan dampak program terhadap pencapaian tujuan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat berbagai perbaikan pada aspek administrasi dan penyusunan laporan keuangan koperasi. Bahkan beberapa koperasi sudah mulai memahami pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan. Pelaksanaan RAT juga menunjukkan perbaikan pada sebagian koperasi yang telah mengikuti program pemberdayaan. Pengurus menjadi lebih memahami kewajiban pelaksanaan RAT secara rutin yang merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa program memberikan dampak pada peningkatan kapasitas manajerial. Dampak terhadap jumlah koperasi yang mendapatkan kategori sehat sudah mulai terlihat namun belum sepenuhnya optimal sebab belum semua koperasi dapat mengikuti program pemberdayaan koperasi ini. Hal ini sejalan dengan penelitian (Feranita et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas ekonomi, meskipun masih terbatas pada kelompok tertentu. Dengan demikian, berdasarkan teori CIPP pada evaluasi produk, program ini dinilai memberikan dampak positif seperti pencapaian pada indikator koperasi sehat yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi. Namun belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan status kesehatan koperasi secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan model evaluasi Daniel L. Stufflebeam yaitu CIPP (*Context, Input, Process, Product*) mengenai Evaluasi Program Pemberdayaan Koperasi dalam Rangka Meningkatkan Koperasi Sehat di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Serang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan koperasi telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal dalam mencapai tujuan peningkatan koperasi sehat. Hal ini disebabkan karena jumlah pendamping masih terbatas jika dibandingkan dengan jumlah koperasi yang harus dibina atau didampingi, anggaran yang tersedia jumlahnya masih terbatas sehingga belum mampu menjangkau seluruh kebutuhan program, masih terdapat pengulangan pada materi pelatihan, serta jadwal kegiatan masih bersifat tentatif sehingga sering kali bentrok dengan kegiatan koperasi.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, terdapat beberapa saran sebagai upaya perbaikan yaitu perlu adanya penambahan jumlah pendamping dan meningkatkan kompetensi pendamping melalui *training*, pembuatan jadwal pelaksanaan yang lebih terencana dan bersifat konsisten, serta pembaruan materi pelatihan dan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan koperasi saat ini agar lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T. (2021). *Pengantar Ekonomi Koperasi*. Eureka Media Aksara.
- Agustino, L. (2023). *Memahami Evaluasi Kebijakan: Perspektif Teoretis dan Praktis*. Empatdua Media.
- Almadani, A. K., Prayuda, F. izza, & Romadhani, M. (2023). Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1, 1188–1198.
- Dewi, L. G. K., Ariyanto, D., Penindra, I. M. D. B., & Aksari, N. M. A. (2025). *Pemberdayaan Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Tampaksiring Melalui Penguatan Financial Literacy*. 5636(1), 50–56.

- Feranita, N. V., Suryadinata, N., Mayasiana, N. A., Silviani, I., & Regillia, P. A. (2024). *Pemberdayaan Koperasi Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan*. 8(2), 365–377.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yuliatr Novita (ed.); Pertama). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fitriani, N., & Kartini, T. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Koperasi melalui Diversifikasi Produk. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 19(2), 123–134. <https://doi.org/10.24123/jek.v19i2.4563>
- Goinpeace H. Tumbel. (2023). *Teori Administrasi Publik* (Master Supit Langi dan Stralen Pratasik (ed.)). Lakeisha.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Universitas Negeri Makassar.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (Kedua). Quadrant.
- Kalsum, U., Hidayat, R., Sahri, Y., & Permana, A. (2024). Pemberdayaan Koperasi Melalui Penyuluhan Perkoperasian Pada Kelompok Masyarakat. *Jurnal Terapan Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 9–16.
- Nurjaya, M., Ass, S. B., Bohari, & Mustafa. (2023). Analisis Pemberdayaan Koperasi di Kabupaten Maros. *POINT: Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 5, 212–221.
- Pramono. (2025). *Strategi Pemberdayaan Koperasi Tani Berbasis Agribisnis Tanaman Padi di Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi*. 25.
- Susanty, A., Indasari, N. L., Oktavianty, H., Ayyubi, I. I. Al, Purnamasari, D. A., Ryandini, E. Y., Abdullah, H., Inayati, T., Ahsan, M., Vernanda, D., Susilawati, & Bekata, H. M. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In Titik Inayati (Ed.), *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5). Future Science.
- Wetina, O. F., Foenay, C. C., Amtiran, & Y, P. (2021). Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Benefactor di Jurnal Ekobis : Ekonomi , Bisnis & Manajemen. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 11, 173–185.